

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang ada sekarang tentunya mempunyai harapan dan tujuan bahwa kelak kemudian hari akan mengalami perkembangan yang pesat dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Adapun lingkup usaha dari perusahaan tersebut serta bagaimana bentuk dari perusahaan yang sudah didirikan, pasti mempunyai keinginan untuk berkembang. Harapan yang cerah di hari kemudian merupakan salah satu dasar untuk berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka masalah produksi mempunyai peran yang sangat penting, karena di dalam perencanaan produksi perusahaan dihadapkan pada apa, berapa, bagaimana, produk tersebut harus diproduksi agar dapat memenuhi permintaan pasar. Mengenai jenis produk apa yang akan diproduksi adalah menyangkut luas produksi yang diikuti dengan penentuan produksi.¹

Aktivitas produksi sebagai suatu bagian dari fungsi organisasi perusahaan bertanggung jawab terhadap pengolahan bahan baku menjadi produksi tersebut. Pola produksi perusahaan meliputi proses produksi, yaitu metode dan teknik yang di gunakan dalam mengolah bahan baku menjadi produk. Perencanaan produk, yaitu merupakan tindakan antisipasi dimasa mendatang sesuai dengan periode yang akan direncanakan, pengendalian produksi yaitu, tindakan yang menjamin bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan telah dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.²Pola produksi dapat didefinisikan sebagai distribusi dari produksi tahunan kedalam periode yang lebih kecil dengan satu tahun tersebut didistribrusikan kedalam bulan, minggu atau jenis waktu yang

¹ Abdul Ghofur, *Analisis Pola Produksi Guna Meminimalisasi Biaya Produksi Pada Perusahaan Tikar Classic*, Jurnal EKBIS, Vol.XI, Juli 2014.

² Arman Hakim Nasution, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008, hal.1

lain.³Pola produksi sering didefinisikan sebagai distribusi dari produksi tahunan kedalam produksi yang lebih kecil, seperti bulanan atau triwulan untuk mengantisipasi rencana penjualan.⁴ Penentuan pola produksi bagi perusahaan akan mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan akhir perusahaan. Apabila perusahaan dalam menentukan pola produksi kurang tepat maka *incremental cost* menjadi maksimum dan keuntungan menjadi minimum begitu juga sebaliknya apabila perusahaan dalam menentukan pola produksinya sudah tepat maka *incremental cost* menjadi minimum dan keuntungan menjadi maksimum.

Untuk mengatasi masalah ini perusahaan harus menentukan pola produksi yang akan dipakai dengan menggunakan analisa pola produksi, yaitu pola produksi konstan, pola produksi bergelombang, dan pola produksi moderat.⁵ Sehubungan dengan pentingnya pola produksi dalam suatu perusahaan maka perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi pola produksi.⁶

1. Pola penjualan berdasarkan penjualan masa lalu perusahaan diharapkan dapat memenuhi permintaan dimasa yang akan datang dengan terlebih dahulu mengadakan ramalan penjualan.
2. Pola biaya, pola biaya ini meliputi biaya perputaran tenaga kerja, biaya lembur, biaya simpan dan biaya sub kontrak.
3. Kapasitas maksimum fasilitas produksi.

Ketiga faktor diatas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk memenuhi volume produksi dalam jangka pendek, sehingga permintaan pasar dapat terpenuhi dan meminimumkan biaya tambahan. Pola produksi yang benar akan menghasilkan keuntungan yang maksimum dengan cara menentukan perencanaan produksi dengan benar, mengetahui persediaan bahan baku, dan mengetahui biaya tambahan tenaga kerja. Dalam aktivitas produksi sebagai

³ Agus AhyariI, *Anggaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta, 1996, hal.84

⁴ Zulian Yamit, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi Keempat, Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2003, hal.84

⁵ Sukanto Reksohadiprojo dan Indriyo Gito Sudarmo, *Manajemen Produksi*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2007, hal.62

⁶ Sukanto Reksohadiprojo, dan Indriyo Gito Sudarmo, hal.76.

suatu bagian dari fungsi organisasi perusahaan bertanggung jawab terhadap pengolahan bahan baku menjadi produksi yang dapat dijual. Untuk melaksanakan suatu fungsi produksi dalam perusahaan, diperlukan rangkaian kegiatan yang akan membentuk suatu sistem produksi yang baik.

Pengendalian dan pemeliharaan sediaan barang-barang fisik dalam suatu perusahaan merupakan suatu masalah yang lazim di perusahaan. Maka dari itu kebanyakan perusahaan manufaktur, sediaan merupakan presentase yang besar dari modal kerja. Persediaan barang dalam perusahaan mempengaruhi modal kerja namun perusahaan mempunyai alasan yang meliputi proteksi terhadap perubahan permintaan, menjaga arus produksi yang merata (*smooth*) dengan menyediakan fungsi pemutus (*decoupling*) antara tahap-tahap dalam produksi, dan dapat menekan biaya total dengan memanfaatkan suatu diskon kuantitas.⁷

Dalam proses pola produksi tidak lepas dari pengendalian bahan baku, teknik dan pelaksanaannya. Perusahaan yang baik akan memperhitungkan masalah bahan baku yang ada di perusahaan, suatu industri akan selalu mempunyai persediaan bahan baku. Baik dalam perusahaan besar, menengah, ataupun perusahaan kecil. Dalam perusahaan yang akan menjadi sumber penelitian penulis merupakan perusahaan menengah, apabila perusahaan tidak menyiapkan bahan baku dengan baik maka akan terjadi keadaan yang semacam ini antara lain merupakan: Bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi dalam perusahaan, tidak dapat didatangkan (dibeli) secara satu persatu sebesar jumlah yang diperlukan serta pada saat bahan tersebut akan dipergunakan. Apabila terjadi bahan baku belum/tidak ada (tidak ada persediaan bahan baku) hal ini akan menghambat proses produksi dan menghentikan proses produksi perusahaan, proses produksi akan kembali berjalan apabila bahan baku tersedia dalam waktu yang mendadak dengan harga bahan baku yang lebih mahal, maka hal demikian akan dapat merugikan perusahaan. Kemudian persediaan bahan baku yang terlalu besar tidak akan menguntungkan perusahaan karena persediaan bahan baku yang

⁷ Rakesh K. Sarin, *Manajemen science*, Narupa Aksara Publisher, Tangerang, 1984, hal.120

terlalu besar dapat memakan biaya yang cukup besar pula. Dan mempunyai resiko yang besar akibat kemungkinan bahan baku menjadi rusak.⁸

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diketahui bagaimana pentingnya penentuan pola produksi bagi perusahaan. Perusahaan Seragam Monalisa adalah sebuah perusahaan yang menghasilkan produk berupa seragam Sekolah, proses produksi merupakan hal yang penting, sehingga pola produksi yang dipakai kurang tepat maka biaya yang dikeluarkan lebih besar. Biaya sebagai faktor utama dalam proses produksi yang besar tentu saja akan mengurangi keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Untuk mengatasi hal tersebut biaya harus ditekan seminimal mungkin, sehingga biaya-biaya yang tidak seharusnya ada dalam proses produksi dapat ditekan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan penetapan pola produksi yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh konveksi Monalisa diketahui bahwa produk barang jadi yang dihasilkannya memiliki laju pertumbuhan penjualan tertinggi, yaitu pada saat akhir tahun pelajaran atau pada saat kenaikan sekolah. Oleh karena itu penelitian yang terkait dengan konveksi seragam di konveksi Monalisa dilakukan agar dapat meningkatkan pendapatan. Salah satu permasalahan yang terkait dengan konveksi seragam Monalisa adalah hal yang berkaitan dengan pengendalian stok bahan baku yang sangat mempengaruhi perusahaan dari sisi efisiensi biaya produksi. Hal ini dikarenakan jika perusahaan konveksi mengalami *overstock* bahan baku di gudang, akan sangat berpengaruh pada peningkatan biaya simpan digudang. Namun jika terjadi kekurangan stok bahan baku di gudang, maka perusahaan akan mengalami kerugian karena tidak dapat memenuhi permintaan konsumen dalam waktu yang tepat.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, Perusahaan konveksi seragam Monalisa merupakan usaha kecil menengah dalam bidang konveksi seragam yang memproduksi kemeja seragam serta bawahan rok dan celana

⁸Agus Ahyari, *manajemen Produksi Pengendalian Produksi*, BPFE, Yogyakarta, 1983, hal.57-58

seragam sekolah. Konveksi Seragam Monalisa memproduksi berbagai macam jenis seragam sekolah mulai dari size S-M-L-XL ukuran anak kecil sampai dengan besar. barang yang diproduksi berbagai jenis stelan seragam mulai dari hitam untuk bawahan rok dan celana putih untuk kemeja , untuk sekolah MI, merah untuk bawahan rok dan celana, putih untuk kemeja, untuk seragam SD serta seragam pramuka coklat tua untuk bawahan rok dan celana dan coklat susu atau muda untuk atasan kemeja sebagai setelan seragam pramuka. Data permintaan yang diteliti penulis data penjualan 3 produk setelan seragam yang memiliki *demand* tertinggi adalah seragam hitam putih atau merah putih dan seragam pramuka coklat tua dan coklat susu. Permintaan tertinggi oleh konsumen terjadi pada keaikan sekolah atau kelas terutama pada ukuran kecil. Bahan baku yang diperlukan pada proses pembuatan kemeja untuk berbagai model kemeja seragam adalah kain yang berbahan katun adem atau biasa di sebut kain osfot, selain kain berbahan katun, juga di butuhkan kancing, kain keras, label. Bahan baku yang digunakan dalam proses pembuatan celana dan rok adalah kain yang berbahan *polly*, adapun bahan pelengkap lainnya adalah resleting kancing, main label, dan juga kain keras. Untuk pembelian bahan baku biasanya perusahaan membeli kain per roll atau pergulung dengan harga Rp.800.000 untuk kain katun atau osfot dan kain *polly* per roll atau pergulung Rp.1200.000. Kebutuhan bahan baku diperlukan untuk mengetahui berapa banyak bahan baku yang dibutuhkan dalam menyusun 1 buah kemeja atau celana seragam dengan tujuan untuk mengetahui jumlah pemesanan ekonomis.⁹

Hasil observasi menyatakan bahwa konveksi Monalisa memiliki masalah dalam hal persediaan yang selalu berlebih yang dapat dilihat dan kondisi gudang yang terisi penuh, yang menyebabkan gudang bahan baku selalu dalam kondisi *overstock* setiap harinya. Pihak manajemen melakukan pemenuhan itu dikarenakan takut tidak dapat memenuhi permintaan konsumennya. Jika bahan baku sudah diberikan kepenjahit, maka konveksiakan melakukan pemesanan kembali bahan baku kain tersebut, agar

⁹ Hasil observasi di Konveksi Monalisa Sendang, Kalinyamatan, Jepara, 23Mei, 2016

bahan baku kembali terisi penuh. Selain gudang bahan baku, kondisi gudang barang jadi juga terlihat *overstock*. Hal ini dikarenakan pihak manajemen ingin memberikan *service level* hingga 100% bagi para konsumennya, sehingga persediaan bahan di gudang selalu terisi penuh. Jika dilihat dari sisi ilmiah, maka kondisi ini sangatlah tidak efektif dan efisien dan sisi biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Dengan tidak adanya sistem penjadwalan yang tertata dan teratur, menyebabkan konveksi harus mengeluarkan biaya pesan dan simpan yang cukup banyak karena pemesanan dalam jumlah kecil akan intens dilakukan dan banyaknya bahan baku yang tersimpan di dalam gudang juga akan meningkatkan biaya simpan karena harus dilakukan perawatan terhadap gudang dan kain yang disimpan.

Pada saat ini pada perusahaan seragam Sekolah Monalisa belum menggunakan pola produksi yang tepat dalam kegiatan proses produksi. Dalam rangka proses produksi perusahaan hanya menggunakan target produksi sebagai dasar untuk menentukan jumlah produksi. Hal ini dirasakan kurang dapat menekan biaya seminimal mungkin serta kurang efisien, mengingat biaya-biaya yang sebenarnya tidak ada menjadi biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Maka perusahaan dapat menentukan pola produksi yang meliputi persediaan bahan baku, perencanaan bahan baku, serta pengendalian bahan baku agar tidak terjadi pembengkakan biaya produksi perusahaan, dan menghasilkan efisiensi perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul “ Analisis Penentuan Pola Produksi Dalam Meningkatkan Efisiensi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konveksi Seragam Sekolah Monalisa Di Sendang, Kalinyamatan, Jepara) “

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian disebut dengan fokus.¹⁰ Sesuai dengan judul penelitian, fokus penelitian kali ini adalah analisis penentuan pola

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 285.

produksi dalam meningkatkan efisiensi perusahaan. Sedangkan obyek penelitian adalah konveksi Seragam Monalisa desa Sendang Kalinyamatan Jepara.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka ditarik pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimana cara menentukan Pengendalian Persediaan bahan baku pada perusahaan konveksi Monalisa Sendang Kalinyamatan Jepara.
2. Bagaimana proses pengendalian Produksi pada perusahaan Konveksi Monalissa Sendang Kalinyamatan Jepara.
3. Bagaimana pengaruh pola produksi pada efisiensi perusahaan konveksi seragam Monalisa Sendang Kalinyamatan Jepara.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis biaya persediaan bahan baku pada perusahaan Konveksi Monalissa Sendang Kalinyamatan Jepara
2. Untuk menganalisis proses pengendalian produksi pada perusahaan Konveksi Monalisa Sendang Kalinyamatan Jepara.
3. Untuk menganalisis pola Produksi yang tepat untuk perusahaan konveksi Monalissa Sendang Kalinyamatan Jepara

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian sudah semestinya mempunyai tujuan serta manfaat yang jelas. Adapun sasaran manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan keilmuan khususnya terhadap penelitian mengenai pengaruh pola produksi dalam meningkatkan efisiensi dalam suatu perusahaan industri manufaktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai sarana bagi pemerintah untuk memberikan wadah serta mengembangkan masyarakat

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta bahan referensi oleh para pelaku usaha dalam membuat kebijakan serta penerapan yang tepat agar memperoleh keuntungan yang maksimal dalam menentukan pola produksi dengan secara efisien.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi yang penulis susun ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab.

Adapun garis besar sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini meliputi pengertian pola produksi, pengertian persediaan bahan baku , pengertian pengendalian produksi, pengertian pengendalian tenaga kerja terhadap biaya produksi, pengembangan perusahaan konveksi, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji kredibilitas data, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi gambaran umum terhadap konveksi seragam Monalissa Sendang Kalinyamatan Jepara

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

